



EFEKTIFITAS BONUS UPAH KERJA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA TENAGA KERJA INDUSTRI GENTENG DI DESA BUMIHARJO KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN

Hijah Nurcahyani[✉] Moch.Arifien

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2015
Disetujui Mei 2015
Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:
Effectiveness, Bonus Wages,
Welfare Improvement of
Household Labor

Abstrak

Bonus upah kerja merupakan pendapatan tambahan yang diterima tenaga kerja diluar upah kerja. Adanya bonus upah kerja maka tenaga kerja mendapatkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kebutuhan dasar terpenuhi dan kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja meningkat dari sebelumnya. Populasi penelitian adalah 215 tenaga kerja industri genteng di Desa Bumiharjo. Penentuan sampel yang digunakan ialah menggunakan *proporsional sampling* dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18,6% menerima bonus upah rendah, 55,8% dengan kriteria cukup tinggi, 25,6% dengan kriteria tinggi, dan tidak ada yang menerima bonus upah kerja dengan kriteria sangat tinggi. Kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri genteng di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Terdapat 2,33% responden termasuk dalam keluarga Sejahtera Tahap I, 60,47% responden termasuk dalam Keluarga Sejahtera Tahap II, 37,21% responden termasuk dalam Keluarga Sejahtera Tahap III. Namun tidak ditemukan responden yang termasuk dalam Keluarga Sejahtera Tahap III Plus. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas bonus upah kerja yang diterima baru dapat memenuhi kebutuhan dasar dari tenaga kerja industri genteng

Abstract

Wage bonus is an additional income beyond wage labor. With the bonus wage, labors can earn extra income to meet household needs so that basic needs are fulfilled and the welfare of households increased from previous employment. The population of study were 215 labors of tile industries in Bumiharjo Village. Sampling method that is used is proportional sampling with particular consideration. The results showed that 18.6% received a low wage bonuses, 55.8% with a fairly high criteria, 25.6% with high criteria, and none of them received a bonus wages with very high criteria. Related to household labors of tile industry welfare in the Bumiharjo Village, Subdistrict of Bumiharjo, Kebumen Regency, there is a 2.33% of respondents included in the Prosperous Phase I, 60.47% of respondents included in the Family Welfare Phase II, 37.21% of respondents included in the Phase III Family Welfare. However, there is no respondents are included in the Family Welfare Phase III Plus found. Therefore, it can be concluded that the effectiveness of bonuses can only fulfill basic needs of tile industry labors.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia bermukim di pedesaan dengan mata pencaharian disektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan, namun saat ini lahan pertanian semakin berkurang beralih menjadi kawasan industri.

Tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain dapat diukur melalui besarnya pendapatan/pengeluaran. Pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat, dan kemampuan daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi daya beli masyarakat menunjukkan meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan selanjutnya akan berdampak meningkatnya kesejahteraan masyarakat (BPS,2009). Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Kesejahteraan keluarga pada hakekatnya dapat terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang, papan) yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki.

Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 tahapan, yaitu Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI), Tahapan Keluarga Sejahtera II (KSII), Tahapan Keluarga Sejahtera III (KSIII), Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KSIII Plus), lebih lanjut dapat diketahui dari uraian berikut ini:

1.1.1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).

1.1.2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) keluarga.

1.1.3. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator keluarga sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dari keluarga.

1.1.4. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.

1.1.5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.

Sebagai tenaga kerja mereka membutuhkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hal inilah karyawan mendapatkan tambahan penghasilan diluar gaji yang disebut dengan bonus. Pendapatan tenaga kerja yang memadai dapat menjadi faktor penyemangat dalam meningkatkan tingkat produktivitasnya. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi, maka secara ekonomi tentu akan meningkatkan tingkat kesejahteraan pekerja.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti kesejahteraan tenaga kerja industri genteng dengan judul Efektifitas Bonus Upah kerja Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Industri Genteng di Desa Bumiharjo Kecamatan

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja industri genteng Desa Bumiharjo sejumlah 215 jiwa. Jumlah inilah yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan presentase yang sama dari seluruh populasi yang ada sebanyak 20% dari 215 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Bonus upah kerja dan variabel terikatnya Kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja. Analisis menggunakan metode analisis deskriptif presentase yaitu mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini dan analisis table silang untuk mengetahui efektifitas dari variabel (X) dengan variabel (Y) dengan bantuan SPSS.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Bonus upah kerja dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri genteng di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

terletak pada 109°37'2"BT - 109°37'56"BT dan 7°41'3"LS - 7°41'59"LS dan secara administrasi, Desa Bumiharjo disebelah utara berbatasan dengan Desa Logede dan Desa Kewayuhan Kecamatan Pejagoan, sebelah timur Desa Kebadongan Kecamatan Klirong, sebelah selatan Desa Banjarwinangun Kecamatan Petanahan, dan di sebelah barat Desa Trikarso Kecamatan Sruweng.

Desa Bumiharjo terbagi menjadi 7 pedukuhan, yaitu Dukuh Jomblang, Dukuh Kemangan, Dukuh Kedungpring, Dukuh Pangkalan, Dukuh Klangkungan, Dukuh Binangun, Dukuh Kreteg.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Secara astronomis Desa Bumiharjo

Hasil Variabel Bonus Upah Kerja

Bonus upah kerja dapat dilihat dari besaran bonus yang diterima pada tabel halaman 4.

Tabel 1 Besar Bonus Upah Kerja

No	Besar Bonus	Jumlah (jiwa)	Presentase(%)
1	>Rp1.000.000,-	0	0
2	Rp 500.000,-Rp 1.000.000	6	13,9
3	Rp 250.000,-<Rp500.000	17	39,5
4	Rp 100.000,-<Rp250.000	20	46,5
Jumlah		43	100,0

Sumber: Data hasil analisis penelitian tahun 2014

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 43 orang, tidak ada yang menerima bonus >RP 1.000.000,- sebanyak 13,9% responden menerima bonus upah sebesar Rp 500.000,- sebanyak 27,9% responden menerima bonus upah sebesar Rp 250.000,- sebanyak 46,9% responden menerima bonus upah Rp 100.000,-.

Terdapat empat kriteria bonus upah kerja di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong

Kabupaten Kebumen yang menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan penerimaan bonus sangat tinggi, 25,6% (11 jiwa) responden dengan penerimaan bonus tinggi, 55,8% (24 jiwa) responden dengan penerimaan bonus sedang, 18,6% (8 jiwa) responden dengan penerimaan bonus rendah. Data bonus upah kerja dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Bonus Upah Kerja

No	Skor	Kriteria	Jumlah	
			Frekuensi	Persentase
1	23,00- 28,00	Sangat Tinggi	0	0,0
2	18,00-<23,00	Tinggi	11	25,6

3	12,00-<18,00	Sedang	24	55,8
4	7,00-<12,00	Rendah	8	18,6
Jumlah			43	100,0

Sumber: Data hasil analisis penelitian tahun 2014

Hasil Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga kerja

Hasil variabel kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja, di Desa Bumiharjo menunjukkan bahwa tidak ada keluarga responden dengan tingkat

kesejahteraan sangat tinggi, 37,2 dengan tingkat kesejahteraan tinggi, 60,5% dengan tingkat kesejahteraan cukup tinggi, dan 2,3% dengan tingkat kesejahteraan rendah. Secara rinci hasil analisis deskriptif variabel kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja dapat dilihat pada table 3 halaman 5

Tabel 3. Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja

No	Skor	Kriteria	Jumlah	
			Frekuensi	Persentase
1	78,00 - 96,00	Sangat Tinggi	0	0,0
2	60,00 - < 78,00	Tinggi	16	37,2
3	42,00 - < 60,00	Sedang	26	60,5
4	24,00 - < 42,00	Rendah	1	2,3
Jumlah			43	100,0

Sumber: Data hasil analisis penelitian tahun 2014

Hasil Analisis Tabel silang

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis table silang dalam hal ini menggunakan rumus Chi Kuadrat. Untuk

menghasilkan tabulasi silang peneliti menggunakan bantuan program pengolah data *SPSS v. 17 for windows* dengan tujuan *output* yang dihasilkan lebih akurat.

Tabel 4 Efektifitas Bonus Upah Kerja Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Industri Genteng

Bonus Kerja	Upah	Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Industri Genteng			Total
		Rendah	Cukup	Tinggi	
Rendah		1 (12.5%)	6 (75,0%)	1 (12.5%)	8 (18,6%)
Cukup		0	18 (75.0%)	6 (25.0%)	24 (55.8%)
Tinggi		0	2 (18.2%)	9 (81.8%)	11 (25.5%)
Total		1 (2.3%)	26 (60.5%)	16 (37.2%)	43 (100.0%)

Sumber: Hasil penelitian 2014

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini dikemukakan efektifitas bonus upah kerja terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga tenaga

kerja industri genteng di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, bonus upah kerja, kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri genteng.

1. Sistem Upah

Sistem upah yang diterapkan oleh pemilik industri genteng di desa bumiharjo dihitung berdasarkan kerja harian, yaitu dimana dihitung hari keberangkatan tenaga kerja dalam perbulannya. Penerimaan upah dihitung berdasarkan jumlah hari mereka bekerja dalam setiap bulannya. Upah yang diterima tenaga kerja berasal dari kesepakatan para pemilik industri genteng sehingga tidak ada kesenjangan antara tenaga kerja pada industri genteng satu dengan tenaga kerja pada industri genteng lainnya.

2. Bonus Upah Kerja

Kriteria selalu tidak ada yang menunjukkan responden menerima bonus upah kerja sebanyak 3 kali dalam setahun, dengan kriteria sering 2 kali dalam setahun sebanyak 4,65% (2 jiwa), dengan kriteria kadang-kadang 1 kali dalam setahun sebanyak 95,34% (41 jiwa), dan tidak ada kriteria tidak pernah yang menunjukkan penerimaan bonus upah oleh tenaga kerja industri genteng. Dengan bonus upah yang tinggi maka pemenuhan kebutuhan keluarga akan tercukupi, tetapi pada kenyataannya bonus yang didapat masih cukup rendah. Walaupun bonus upah yang didapat rendah namun sudah dapat mencukupi kebutuhan dasar responden.

Dari hasil penelitian dapat diketahui efektifitas bonus upah kerja terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri genteng di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dari 43 responden tidak ada responden yang menunjukkan bahwa bonus upah yang mereka terima sangat tinggi. Sebanyak 25,58% responden menunjukkan bahwa bonus upah yang mereka terima tinggi. Sebanyak 55,81% responden menunjukkan bahwa bonus upah yang mereka terima cukup. Dan sisanya sebanyak 18,81% responden menunjukkan bahwa bonus upah yang mereka terima rendah. bonus upah kerja efektif diberikan kepada tenaga kerja karena dapat meningkatkan sedikit banyaknya kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja, setidaknya bonus upah dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan tercukupinya makanan dan pakaian.

3. Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja industri Genteng

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesejahteraan rumah tangga industri genteng sudah mulai membaik yaitu dimana tidak ada lagi responden di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang tergolong dalam kategori Keluarga pra Sejahtera I yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I. 2,33 % responden termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera Tahap I dimana responden telah mampu mencukupi kebutuhan dasarnya seperti makan minimal dua kali sehari dan anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian. 60,47% responden termasuk dalam Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu dimana responden telah mampu memenuhi indikator tahap I dan mulai mampu memenuhi kebutuhan psikologis seperti seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin. 37,21% responden termasuk dalam Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu dimana responden telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangannya dan memperoleh informasi tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayah. Namun tidak ada responden yang tergolong dalam Tahapan Keluarga sejahtera Tahap III Plus dimana keluarga sejahtera tahap ini sudah mampu memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan oleh BKKBN.

pembelajaran dan bagi peserta didik dengan evaluasi dapat mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Penilaian dalam model ini meliputi dua hal yaitu penilaian individu dan penilaian proses.

SIMPULAN

Dari Hasil penelitian diperoleh simpulan: (1)Sistem upah harian merupakan kebijakan yang diterapkan oleh pemilik industri genteng di Desa Bumiharjo. (2)Kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri genteng berdasarkan 21 indikator dari BKKBN, keluarga tenaga kerja

tidak ada yang termasuk dalam keluarga pra sejahtera, sejumlah 2,33% responden telah termasuk dalam Kategori Keluarga Sejahtera Tahap I, sejumlah 60,47% responden telah termasuk dalam Kategori Keluarga sejahtera tahap II, dan sejumlah 37,21% responden telah termasuk dalam Kategori Keluarga Sejahtera Tahap III . (3) Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, diketahui efektifitas bonus upah kerja yang diterima baru dapat memenuhi kebutuhan dasar dari tenaga kerja industri genteng

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi). Jakarta: Rineka cipta.
- BKKBN.2014.Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013.Jakarta: BKKBN Jakarta.
- BPS.2009.Pemerataan Pendapatan dan pola konsumsi penduduk jawa tengah 2009. Jawa Tengah: BPS Jateng.
- Desa Bumiharjo.2013.Data Monografi Desa Bumiharjo 2013 semester 1 dan 2
- Kristanto, Philip.2004.Ekologi Industri. Yogyakarta: Andi
- Nazir, Moh.2009.Metode Penelitian. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Pasal 1 angka 30 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Payaman, Simanjuntak.2009.Manajemen Hubungan Industrial. Jakarta: Jala Permata Aksara.